

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Anak-anak merupakan penerus atau tunas bangsa yang akan berpartisipasi dalam membangun negara, seluruh anak di dunia memegang tanggung jawab tentang akan menjadi seperti apa suatu negara tersebut. Hak anak adalah bagian daripada hak asasi manusia yang wajib dilindungi, dipenuhi dan dijamin. Hak-hak anak mencakup kebutuhan perkembangan dan kebutuhan sesuai usia yang berubah seiring dengan pertumbuhan anak, hak anak yang harus dipenuhi merupakan sebuah pondasi ataupun dasar yang harus diperhatikan dalam pemenuhan hak nya, diantaranya hak hidup yang layak , pendidikan, bermain, mendapatkan fasilitas kesehatan seperti imunisasi dan vaksinasi, mendapatkan nutrisi yang baik sehingga terhindar dari malnutrisi atau gizi buruk, dan mendapatkan air bersih. Anak sebagai penerus bangsa sebisa mungkin tidak ada satu orang anak pun yang diabaikan dalam memperoleh hak-haknya dimanapun mereka berada dan bagaimanapun kondisinya (United Nations Human Rights, 2022).

Pada tahun 2006, perang saudara selama 22 tahun berakhir dan menyebabkan terbentuknya Sudan Selatan, ini adalah salah satu perang saudara terpanjang yang pernah tercatat, dan yang kedua dalam sejarah Sudan, memaksa banyak anak dan keluarga meninggalkan rumah mereka demi keselamatan. Ketidakstabilan politik, dan biaya hidup yang meroket membuat mereka tidak dapat mengakses kebutuhan dasar - makanan, air, tempat tinggal, perawatan kesehatan, dan pendidikan. Secara global, saat ini 1 dari 2 anak (50,4%) dan lebih dari 1 dari 3 perempuan (38%)

tinggal di negara-negara di mana mereka mengalami beberapa bentuk pengucilan. Lima hambatan global menghambat tercapainya tingkat inklusi yang memadai: kemiskinan, konflik, migrasi paksa, perubahan iklim, dan risiko daring bagi anak-anak.(Macspadden et al., 2022)

Sejarah Sudan telah diwarnai dengan konflik, perang, dan kemiskinan, dan sebagai akibatnya, hak-hak anak sangat terancam. Anak-anak di Sudan tidak tumbuh dengan mendapat fasilitas yang layak terhadap pendidikan, perawatan kesehatan, serta pemenuhan nutrisi. Meskipun ada beberapa perbaikan, Sudan tetap menjadi negara yang berbahaya bagi anak-anaknya dan menurut laporan *Save the Children* mengenai peringkat keamanan untuk anak, Sudan berada di peringkat 156 hal tersebut jelas menggambarkan bahwa perlindungan anak di Sudan termasuk kedalam kondisi kurang layak dan banyak anak yang kehilangan masa kanak-kanaknya. Faktor penyebab Sudan berada di peringkat tersebut dilihat dari index presentase kematian pada anak, malnutrisi, tidak mendapat akses pendidikan, eksploitasi anak, pernikahan dini, anak yang memiliki anak, dan anak menjadi korban dari kekerasan yang ekstrem seperti anak-anak yang terpaksa harus mengungsi karena konflik, perlindungan anak kini menjadi isu global yang harus setiap negara perhatikan (Save the Children, 2020).

Sudan dianggap sebagai negara transit, dan tujuan bagi anak-anak. Lebih dari 3 juta pengungsi internal dan pengungsi dari negara tetangga dan negara-negara yang terkena dampak perang. Terdapat peningkatan perpindahan anak-anak di Sudan akibat konflik, tekanan ekonomi, perdagangan anak, dan migrasi. Anak-anak yang sering berpindah tempat sering kali tidak ditemani atau terpisah dari keluarga

mereka dan rentan mendapat perlakuan kekerasan, pelecehan, dan eksploitasi (Operations, 2023).

Adapun kebanyakan anak di Sudan tidak tinggal bersama keluarga mereka, penyebabnya terutama karena konflik bersenjata, pengungsian, dan kemiskinan. Hanya 82% anak di bawah usia delapan belas tahun yang tinggal di lingkungan keluarga, sementara 3,5% hidup tanpa orang tua mereka, termasuk anak-anak yang hidup di jalanan, atau mereka yang terlibat dalam pekerja anak seperti penambangan emas. Adapun dari faktor ekonomi, seperempat anak di Sudan menjadi pekerja, karena proporsi pekerja anak lebih tinggi di antara anak-anak yang paling miskin, tinggal di daerah pedesaan, tanpa pendamping, dan anak-anak yang terpisah (KARAMALLA-GAIBALLA, 2021).

Menurut UNICEF pada tahun 2020 berdasarkan WeWorld Index 1 dari 6 anak dan 452 juta anak di dunia tinggal di zona konflik. Zona konflik ini yang menjadi salah satu faktor anak-anak di Sudan mendapatkan hambatan serta tantangan yang cukup besar dalam mendapatkan hak-haknya. Selain itu juga lingkungan menjadi faktor penyebabnya, secara global saja dampak dari krisis iklim ini sebagian besar berdampak pada negara-negara termiskin di dunia dan kelompok-kelompok yang paling rentan, sekitar 1 miliar anak di seluruh dunia menghadapi "risiko yang cukup besar" akibat konsekuensi iklim, indikasi terpapar penyakit sangat besar. Terkait negara miskin Sudan termasuk negara miskin di Afrika (Fund, 2022).

Menurut WorldBank mengenai kelaparan sekitar 10% dari populasi dunia masih hidup dalam kondisi kemiskinan ekstrem di antara mereka, anak-anak dua kali lebih mungkin menjadi miskin dibandingkan orang dewasa dan menurut UNESCO sekitar 127 juta anak perempuan usia sekolah dasar dan menengah tidak bersekolah karena salah satu faktornya pernikahan dibawah umur (WorldBank,

2022).

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakamanan anak-anak di Sudan, membuat Sudan menjadi negara dengan tingkat kemanan untuk anak yang cukup buruk, peran pemerintah, organisasi internasional dan LSM menjadi jembatan untuk anak-anak di Sudan mendapat hak dan perlindungan. UNICEF sebagai organisasi internasional yang memberikan bantuan kemanusiaan dan perkembangan kepada anak, mencatat bahwa antara tahun 2019 dan 2021, dua kali lebih banyak anak yang belum menerima satu dosis vaksin, sehingga membahayakan jutaan nyawa anak. Sudan terus menghadapi krisis kemanusiaan yang sangat kompleks, yang menyebabkan 15,6 juta orang membutuhkan bantuan kemanusiaan, termasuk lebih dari 8,5 juta tersebut adalah anak-anak, dan mereka mendapatkan tindak pelecehan, kekerasan dan eksploitasi. Adapun upaya yang telah dilakukan UNICEF dalam mengatasi permasalahan anak di Sudan yaitu dengan atau melalui program *Humanitarian Action for Children* (UNICEF, n.d.-b).

Kontribusi dan kerja sama serta kolaborasi diantara negara dan organisasi internasional bersama-sama memastikan bahwa perlindungan, keselamatan dan kesehatan anak-anak di Sudan harus diwujudkan secara merata melalui bantuan yakni mendapatkan fasilitas kesehatan, tempat tinggal yang layak, kemudahan dalam memperoleh pendidikan, akses air bersih dan makanan yang bergizi demi kesejahteraan anak-anak yang dimana mereka menjadi harapan untuk negara dan memulihkan harapan-harapan untuk masa depan yang lebih tenang dan aman.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis mengangkat penelitian dengan judul “**Kontribusi UNICEF (*United Children’s Emergency Fund*) dalam Memenuhi Hak dan Perlindungan Anak di Sudan**”

## **1.2 Perumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang yang sudah dipaparkan, maka peneliti dapat merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut : **Bagaimana UNICEF dapat membantu memenuhi hak dan perlindungan terhadap anak-anak di Sudan melalui program *Humanitarian Actions for Children* ?**

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Pembahasan pada kajian penelitian ini peneliti akan membatasi masalah serta memfokuskan masalah dengan mengacu kepada beberapa identifikasi yang telah dipaparkan, peneliti membuat batasan masalah diantaranya :

- 1) Peran *United Children’s Emergency Fund (UNICEF)* dalam memenuhi 10 perlindungan anak yaitu kesehatan, makanan, pendidikan, kebangsaan, persamaan, perlindungan nama/identitas, peran dalam pembangunan, bermain dan rekreasi. UNICEF menjadi aktor utama dalam penelitian ini, sebagai organisasi internasional dan lembaga yang memiliki peran khusus dalam menangani permasalahan anak.
- 2) Peneliti fokus membahas mengenai anak-anak di Sudan yang dimana sebagai negara dengan tingkat keamanan yang kurang baik dan sekitar 8,5 juta anak menjadi target program UNICEF.

- 3) Rentang waktu dalam penelitian ini adalah tahun 2019 hingga tahun 2022. Karena berdasarkan *Annual Report UNICEF* tahun 2022 bantuan mengalami kenaikan 1,8 juta anak telah diberikan bantuan dengan 871,000 anak perempuan yang dapat mengakses layanan kesehatan dan lainnya yang telah di dukung oleh UNICEF.

## **1.4 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Dengan penelitian ini, peneliti memiliki tujuan penelitian diantaranya:

- 1) Bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah kondisi di Sudan terhadap keberlangsungan hidup anak-anak.
- 2) Mendeskripsikan secara komprehensif atau menyeluruh berkenaan dengan bagaimana UNICEF sebagai organisasi internasional dalam memenuhi hak dan perlindungan anak di Sudan.

### **1.4.2 Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, adapun kegunaan penelitian diantaranya :

1. Kegunaan teoritis dari penelitian yakni untuk menambah wawasan mengenai kondisi kehidupan anak-anak di Sudan dengan kondisi negaranya yang berdampak terhadap keberlangsungan hidup anak-anak di Sudan, serta bagaimana kontribusi UNICEF dalam memenuhi hak dan perlindungan anak di Sudan.

2. Kegunaan praktis peneliti yaitu : Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pembaca yang tertarik dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pembaca yang ingin mengangkat masalah serupa dengan peneliti. Terakhir penelitian ini sebagai salah satu tanggung jawab dalam menempuh program studi S-1 dengan membuat karya ilmiah yang menjadi salah satu syarat kelulusan pada program studi Ilmu Hubungan Internasional di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Pasundan.